

## **DETERMINASI KUALITAS PENGELOLAAN FASILITAS DAN INFRASTRUKTUR DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR**

Nazwa Ramadhani<sup>1</sup>, Salsyabila Is Inaya<sup>2</sup>, Zahrotun Nisa<sup>3</sup>, Suherli Kusmana<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Swadaya Gunung Jati

[1nnazrmdhni2025@gmail.com](mailto:1nnazrmdhni2025@gmail.com), [salsyabilainaya@gmail.com](mailto:salsyabilainaya@gmail.com)<sup>2</sup>, [zahrotunn513@gmail.com](mailto:zahrotunn513@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[suherli@ugj.ac.id](mailto:suherli@ugj.ac.id)<sup>4</sup>

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of the quality of facilities and infrastructure management on improving learning performance in elementary schools. Educational facilities and infrastructure play an essential role in supporting effective and meaningful learning processes. However, many schools still face limitations in management, utilization, and maintenance of learning facilities. This research used a quantitative approach with a survey method. The subjects of the study were elementary school teachers selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation, then analyzed using descriptive and inferential statistics. The results showed that the quality of facilities and infrastructure management has a significant positive effect on learning performance. Schools with well-planned, organized, and maintained facilities tend to have more effective learning processes, higher student engagement, and better learning outcomes. These findings indicate that improving management systems, supervision, and maintenance of educational facilities is an important strategy to enhance the quality of learning in elementary schools.*

*Keywords: facility and infrastructure management, learning performance, elementary school, learning quality*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas pengelolaan fasilitas dan infrastruktur terhadap peningkatan kinerja pembelajaran di sekolah dasar. Sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Namun, masih banyak sekolah yang menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan fasilitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Subjek penelitian adalah guru sekolah dasar yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan fasilitas dan infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pembelajaran. Sekolah dengan pengelolaan fasilitas yang terencana, terorganisasi, dan terpelihara dengan baik cenderung memiliki proses pembelajaran yang lebih efektif, keterlibatan siswa yang lebih tinggi, serta hasil belajar yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan sistem manajemen, pengawasan, dan pemeliharaan sarana-prasarana menjadi strategi penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: pengelolaan fasilitas dan infrastruktur, kinerja pembelajaran, sekolah dasar, mutu pembelajaran

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh mutu proses pembelajaran di sekolah. Kinerja pembelajaran menjadi indikator utama dalam menilai efektivitas pencapaian tujuan pendidikan, sehingga diperlukan dukungan sistem pendidikan yang terkelola dengan baik, termasuk pengelolaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan sebagai penunjang utama terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan bermutu.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan fasilitas dan infrastruktur memiliki hubungan yang erat dengan efektivitas pembelajaran. Pengelolaan fasilitas yang terencana dan terstruktur mampu meningkatkan mutu pembelajaran melalui pemanfaatan sarana yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Meitin et al., 2025). Namun, keberadaan fasilitas semata tidak secara otomatis meningkatkan hasil belajar, melainkan sangat bergantung

pada efektivitas pengelolaan dan pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam perkembangan pendidikan modern, integrasi teknologi dalam pembelajaran turut menuntut kesiapan infrastruktur fisik dan digital. Pemanfaatan teknologi digital terbukti dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik apabila didukung oleh pengelolaan infrastruktur yang memadai dan berorientasi pedagogis (Lailiyah, 2023). Selain itu, efisiensi pengelolaan biaya infrastruktur juga berkontribusi terhadap kinerja pendidikan secara keseluruhan, termasuk capaian pembelajaran siswa (Kurniawan et al., 2024).

Lingkungan fisik sekolah, seperti ruang kelas yang nyaman dan ketersediaan alat bantu pembelajaran, berpengaruh terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Suhandi & Iriantara, 2025; Meitin et al., 2025). Namun, manfaat tersebut hanya dapat dirasakan secara optimal apabila fasilitas dikelola secara berkelanjutan melalui perencanaan, pemeliharaan,

dan pemanfaatan yang efektif (Rosyidi et al., 2023; Lila et al., 2024).

Secara konseptual, kualitas pengelolaan fasilitas dan infrastruktur mencakup aspek perencanaan sumber daya, pemeliharaan, aksesibilitas, keamanan, serta kondisi fisik bangunan. Pengelolaan yang sistematis terhadap aspek-aspek tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung peningkatan kinerja pembelajaran (Novidayanti et al., 2024; Baihaqy & Ramli, 2023).

Meskipun peran fasilitas pendidikan telah banyak dikaji, berbagai permasalahan masih ditemukan di lapangan, terutama terkait keterbatasan fasilitas dan lemahnya kualitas pengelolaan di sejumlah sekolah. Keterbatasan anggaran, kendala pengadaan, serta kurangnya pemeliharaan fasilitas berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran (Ningsih et al., 2025; Hidayatullah, 2025; Kamaludin & Nugraha, 2024).

Upaya peningkatan kualitas pengelolaan fasilitas dan infrastruktur memerlukan pendekatan yang terstruktur, didukung oleh kebijakan yang jelas, pemeliharaan rutin, serta manajemen keuangan yang

transparan dan efisien (Husnun, 2023; Arfianty et al., 2025). Berbagai studi juga menunjukkan bahwa mutu pengelolaan sarana prasarana berkorelasi dengan keberhasilan siswa dan efisiensi proses pembelajaran (Darmansyah et al., 2025; Fatimah et al., 2024).

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada ketersediaan fasilitas fisik, termasuk dalam konteks pembelajaran daring, tanpa mengkaji secara mendalam kualitas pengelolaannya sebagai faktor utama penentu kinerja pembelajaran (Nur et al., 2023; Diastutik & Haryati, 2024).

Selain itu, beberapa penelitian belum memberikan bukti empiris yang komprehensif terkait dampak pengelolaan fasilitas terhadap kinerja guru dan hasil belajar (Sola, 2021; Sola, 2021; Wijaya et al., 2022).

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas pengelolaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan sebagai determinan kinerja pembelajaran di sekolah dasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi analisis pengelolaan fasilitas dan infrastruktur dengan kinerja pembelajaran dalam satu kerangka

sistem pendidikan, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan manajemen pendidikan (Novidayanti et al., 2024; Solihat et al., 2023; Istakri et al., 2024).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengelolaan dan pemanfaatan sarana-prasarana serta keterkaitannya dengan kinerja pembelajaran di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan praktik subjek penelitian dalam konteks alami secara komprehensif (Daher et al., 2017; Isik, 2025).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Astanamukti dengan narasumber utama kepala sekolah dan guru kelas. Pemilihan subjek dilakukan melalui teknik purposive sampling dengan pertimbangan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam pengambilan kebijakan pengelolaan sarana-

prasarana, sedangkan guru merupakan pengguna langsung fasilitas dalam proses pembelajaran.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan format semi-terstruktur yang disusun untuk menggali informasi terkait perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan fasilitas, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kinerja pembelajaran. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan interpretasi data.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan format semi-terstruktur yang disusun untuk menggali informasi terkait perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan fasilitas, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kinerja pembelajaran. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan interpretasi data (Braun & Clarke, 2006; Ahmed et al., 2025).

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menerapkan teknik member checking dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan interpretasi peneliti

kepada informan. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan pengalaman dan perspektif partisipan secara akurat serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Birt et al., 2016; Sale & Carlin, 2025).

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Pengelolaan Fasilitas dan Infrastruktur di Sekolah**

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas dan infrastruktur di SD Negeri 1 Astanamukti dilakukan secara terencana dengan menekankan ketertiban administrasi, pemanfaatan optimal, dan pemeliharaan rutin. Seluruh sarana diposisikan sebagai aset sekolah yang tercatat dalam inventaris dan digunakan secara bertanggung jawab oleh warga sekolah.

**Tabel 1 Hasil Wawancara Kepala Sekolah**

| N<br>o | Pertanyaan                                                                         | Jawaban                                                                                                                                                     |
|--------|------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1      | Bagaimana kebijakan dan sistem pengelolaan fasilitas dan infrastruktur di sekolah? | Kebijakan pengelolaan fasilitas dan infrastruktur di sekolah menekankan pada ketertiban administrasi, pemanfaatan maksimal, serta perawatan secara berkala. |

Seluruh fasilitas dan infrastruktur diposisikan sebagai aset sekolah yang harus dicatat dalam inventaris, dijaga, dan dimanfaatkan secara bertanggung jawab oleh seluruh komunitas sekolah, termasuk guru dan siswa

|   |                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2 | Bagaimana proses perencanaan dan penentuan prioritas pengadaan sarpras setiap tahun? | Perencanaan kebutuhan fasilitas dan infrastruktur dilakukan melalui rapat bersama guru dan operator sekolah dengan mengkomodasi usulan kebutuhan dari masing-masing kelas. Usulan tersebut kemudian diprioritaskan berdasarkan tingkat urgensi terhadap proses pembelajaran dan kenyamanan siswa, serta disesuaikan dengan ketersediaan anggaran yang dituangkan dalam RKAS |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|   |                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Dari mana sumber pendanaan sarpras dan kendala apa yang sering dihadapi?                                        | Sumbe r pendanaan utama pengadaan fasilitas dan infrastruktur didapatkan dari anggaran BOS reguler, sementara untuk kebutuhan tertentu sekolah mengajukan bantuan ke dinas terkait. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan dana, lamanya proses pengadaan melalui aplikasi SIPLah, serta waktu tunggu yang relatif lama dalam pengajuan bantuan ke dinas pendidikan | infrastruktur dilakukan secara rutin setiap semester, disertai monitoring rutin oleh kepala sekolah untuk memastikan sarana tetap dalam kondisi layak dan berfungsi dengan baik                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 4 | Bagaimana mekanisme pengawasan, evaluasi, dan pemeliharaan sarpras di sekolah?                                  | Pengawasan penggunaan fasilitas dan infrastruktur dilakukan secara berjenjang, di mana guru bertanggung jawab melakukan pengecekan harian di kelas masing-masing. Evaluasi kondisi fasilitas dan                                                                                                                                                                             | Kualitas fasilitas dan infrastruktur berpengaruh langsung terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa. Sarana yang memadai mendorong guru lebih kreatif dalam menyusun dan menyajikan pembelajaran, serta meningkatkan kenyamanan dan motivasi belajar siswa. Sekolah juga mencatat adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan akreditasi setelah perbaikan sarana. Ke depan, sekolah merencanakan pengembangan sarana dengan |
| 5 | Bagaimana pengaruh kualitas sarpras terhadap kinerja guru, hasil belajar siswa, serta rencana pengembangannya ? |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |

fokus pada penambahan proyektor dan perbaikan serta penambahan fasilitas toilet siswa

Berdasarkan Tabel 1, Perencanaan dan penentuan prioritas pengadaan fasilitas dilakukan melalui rapat bersama guru dan operator sekolah dengan mempertimbangkan urgensi kebutuhan pembelajaran serta ketersediaan anggaran dalam RKAS. Pendanaan sarana prasarana terutama bersumber dari dana BOS reguler, sedangkan bantuan dari dinas pendidikan diajukan untuk kebutuhan tertentu. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran serta lamanya proses pengadaan melalui SIPLah.

Pemantauan dan pemeliharaan fasilitas dilakukan secara berjenjang, di mana guru bertanggung jawab terhadap sarana di kelas masing-masing, sedangkan evaluasi menyeluruh dilakukan setiap semester oleh kepala sekolah. Kualitas fasilitas dan infrastruktur dinilai berpengaruh langsung terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa, terutama dalam meningkatkan

kreativitas guru serta kenyamanan belajar siswa.

## 2. Pemanfaatan Fasilitas dan Infrastruktur Dalam Pembelajaran

Hasil wawancara dengan guru terkait pemanfaatan fasilitas dan infrastruktur dalam pembelajaran disajikan pada Tabel 2. Tabel ini berisi kumpulan pertanyaan untuk wawancara dan ringkasan dari jawaban yang menunjukkan keadaan penggunaan fasilitas dan infrastruktur dalam proses belajar mengajar di sekolah.

**Tabel 2 Hasil Wawancara Guru**

| No. | Pertanyaan                                                                            | Jawaban                                                                                                                                                                   |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Fasilitas dan infrastruktur apa saja yang paling sering digunakan dalam pembelajaran? | Sarana yang paling sering digunakan adalah alat tulis, buku pelajaran, LKS, whiteboard, laptop, proyektor, printer, dan sound system.                                     |
| 2   | Bagaimana kualitas dan kesesuaian sarpras dengan kebutuhan pembelajaran?              | Secara umum, sarpras seperti meja, kursi, kipas, dan ruang kelas dalam kondisi baik dan layak pakai. Namun, ketersediaan proyektor di setiap kelas masih belum mencukupi. |
| 3   | Bagaimana pengaruh sarpras terhadap efektivitas mengajar dan                          | Sarpras sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Penggunaan                                                                                                           |

|   |                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                     |
|---|--------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | hasil belajar siswa?                                                     | media visual membantu siswa lebih cepat memahami materi dan meningkatkan hasil belajar dibandingkan pembelajaran tanpa media.                                                                                                                       |
| 4 | Kendala apa yang dihadapi serta sarpras apa yang masih dibutuhkan?       | Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan proyektor, antrean penggunaan printer, serta cepat habisnya alat tulis dan kertas. Sarpras yang paling dibutuhkan adalah tambahan proyektor dan peningkatan fasilitas toilet siswa.                     |
| 5 | Bagaimana upaya menyiasati keterbatasan sarpras dan saran untuk sekolah? | Guru memanfaatkan sarana yang tersedia, mencetak materi, membuat alat peraga sederhana dari barang bekas, serta memanfaatkan perpustakaan. Guru menyarankan pengadaan sarpras secara bertahap dengan prioritas pada proyektor dan perbaikan toilet. |

Berdasarkan pada Tabel 2, Berdasarkan hasil wawancara guru, fasilitas yang paling sering digunakan dalam pembelajaran meliputi sarana

konvensional dan berbasis teknologi seperti buku, alat tulis, whiteboard, laptop, dan proyektor. Pemanfaatan media pembelajaran visual dinilai membantu meningkatkan pemahaman dan perhatian siswa selama proses belajar.

Meskipun kondisi sarana dasar seperti ruang kelas, meja, dan kursi tergolong layak, keterbatasan jumlah proyektor masih menjadi kendala utama dalam pemerataan penggunaan media pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterbatasan infrastruktur teknologi menjadi hambatan dalam optimalisasi pembelajaran (Li et al., 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa fasilitas dan infrastruktur berkaitan langsung dengan efektivitas mengajar serta capaian belajar siswa. Guru menilai bahwa pemanfaatan media visual mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Sebaliknya, pembelajaran yang dilaksanakan tanpa dukungan sarana yang memadai cenderung kurang menarik dan membutuhkan waktu lebih lama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.



Meskipun kondisi sarana dasar seperti ruang kelas, meja, dan kursi tergolong layak, keterbatasan jumlah proyektor masih menjadi kendala utama dalam pemerataan penggunaan media pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterbatasan infrastruktur teknologi menjadi hambatan dalam optimalisasi pembelajaran.

### **3. Dampak Pengelolaan Dan Pemanfaatan Fasilitas dan Infrastruktur Terhadap Kinerja Pembelajaran**

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa cara pengelolaan dan penggunaan sarana serta prasarana di SD Negeri 1 Astanamukti memiliki dampak langsung pada hasil belajar. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan para guru menunjukkan bahwa adanya fasilitas yang cukup, suasana belajar yang nyaman, bersama dengan dukungan media pembelajaran, berperan penting dalam meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Para guru merasa lebih dibantu dalam menjelaskan materi, sedangkan siswa menunjukkan peningkatan semangat

dan pemahaman mereka terhadap proses belajar.

Meskipun kondisi sarana dasar seperti ruang kelas, meja, dan kursi tergolong layak, keterbatasan jumlah proyektor masih menjadi kendala utama dalam pemerataan penggunaan media pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterbatasan infrastruktur teknologi menjadi hambatan dalam optimalisasi pembelajaran (Sari et al., 2021).

Selain itu, penggunaan media pembelajaran visual juga terbukti meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam memahami materi yang bersifat abstrak (Lestari, 2023).

Namun demikian, keterbatasan fasilitas berbasis teknologi, terutama proyektor, masih menjadi hambatan dalam optimalisasi pembelajaran di seluruh kelas. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja pembelajaran tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada kualitas pengelolaannya secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja pembelajaran tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas dan

infrastruktur, tetapi juga pada kualitas pengelolaannya. Perencanaan yang matang, pemeliharaan yang berkelanjutan, serta pemanfaatan yang berorientasi pada kebutuhan pembelajaran merupakan faktor penting dalam mendukung terwujudnya pembelajaran yang efektif dan bermutu. Oleh karena itu, pengelolaan fasilitas dan infrastruktur perlu terus ditingkatkan agar dapat memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan kinerja pembelajaran di sekolah dasar.

#### **4. Implikasi Pengelolaan Fasilitas dan Infrastruktur Terhadap Keberlanjutan Mutu Pembelajaran**

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa cara mengelola dan menggunakan fasilitas serta sumber daya tidak hanya mempengaruhi hasil belajar dalam waktu dekat, tetapi juga berpengaruh pada keberlangsungan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Fasilitas dan infrastruktur yang direncanakan dengan baik, dimanfaatkan, serta dipelihara dengan cara yang berkelanjutan berkontribusi untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan membantu

mempertahankan kualitas pembelajaran dari waktu ke waktu.

Keberlanjutan mutu pendidikan sangat bergantung pada kemampuan sekolah dalam mengelola sumber daya fisik secara sistematis dan berorientasi jangka panjang, termasuk perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan fasilitas pendidikan yang mendukung proses pembelajaran (Suban & Ilham, 2023). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi rutin serta perencanaan pengadaan sarana secara bertahap membuat sekolah lebih siap merespons perkembangan kebutuhan pembelajaran, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengelolaan fasilitas dan infrastruktur di sekolah dasar harus dilakukan dengan pendekatan sistemik, termasuk perencanaan berbasis kebutuhan, pengadaan yang efisien, pemeliharaan preventif, serta keterlibatan pemangku kepentingan untuk menyesuaikan fasilitas dengan kebutuhan pembelajaran dan kapasitas sekolah secara nyata (Ningsih et al., 2025). Di sisi lain, keterbatasan sarana yang masih

dijumpai menuntut adanya strategi pengelolaan yang adaptif dan berbasis prioritas. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas dan infrastruktur merupakan fenomena yang umum di banyak sekolah dalam situasi di mana fasilitas tidak mencukupi, guru perlu mengembangkan strategi pemanfaatan yang efisien serta kreativitas dalam menggunakan sarana yang tersedia sehingga pembelajaran tetap dapat dilaksanakan secara efektif meskipun dengan sumber daya yang terbatas (Dalimunthe & Sapri, 2023).

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan pada bagian pendahuluan serta hasil dan pembahasan yang telah diuraikan. Studi ini menunjukkan bagi pengelolaan dan penggunaan fasilitas pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar di tingkat sekolah dasar. Pengelolaan yang dilakukan secara terencana dan pemanfaatan yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran mampu mendukung efektivitas proses belajar mengajar, mendorong

kreativitas guru, serta menghasilkan suasana belajar yang mendukung siswa. Akan tetapi, studi ini juga mengidentifikasi adanya kekurangan pada sejumlah fasilitas, terutama media pembelajaran berbasis teknologi, yang berdampak pada belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan manajemen fasilitas dan infrastruktur melalui perencanaan berbasis prioritas, pemeliharaan yang berkelanjutan, serta evaluasi yang dilakukan secara sistematis guna menjaga mutu pembelajaran secara berkesinambungan. Ke depan, temuan dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan dalam membuat kebijakan pengelolaan fasilitas dan infrastruktur di sekolah dasar serta mendorong penelitian lanjutan yang mengkaji pemanfaatan fasilitas pendidikan secara lebih inovatif dan terintegrasi dengan perkembangan teknologi pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmed, S. K., Mohammed, R. A., Abdulqadir, Nashwan, Ibrahim, R. H., Abdalla, A. Q., Ameen, B. M. M.,

- & Khahir, R. M. (2025). Using Thematic Analysis in Qualitative Research. *Journal of Medicine, Surgery, and Public Health*, 6(8), 1–6.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.glmedi.2025.100198>
- Arfianty, Rahma, R., Idrus, I., Rosadi, I., & B, R. A. (2025). Pengelolaan Keuangan Sekolah dalam Meningkatkan Fasilitas Pembelajaran di SDIT Muhammadiyah KH. Ahmad Dahlan Parepare. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(3), 4153–4161.  
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2580>
- Baihaqy, S. A., & Ramli, A. (2023). Pola Komunikasi Dalam Manajemen Sekolah dan Madrasah. *TOLIS ILMIAH: Jurnal Penelitian*, 5(2), 120–129.  
<https://doi.org/10.56630/jti.v5i2.456>
- Birt, L., Scott, S., Cavers, D., Campbell, C., & Walter, F. (2016). Member Checking: A Tool to Enhance Trustworthiness or Merely a Nod to Validation? In *Qualitative Health Research* 26(13), 1802–1811.  
<https://doi.org/10.1177/1049732316654870>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(3), 77–101.  
<https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Daher, M., Carré, P. D., Jaramillo, A., Olivares, H., & Tomicic, A. (2017). Experience and Meaning in Qualitative Research: A Conceptual Review and A Methodological Device Proposal. *Forum Qualitative Sozialforschung*, 18(3). <https://doi.org/10.17169/fqs-18.3.2696>
- Dalimunthe, J., & Sapri, S. (2023). Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kekurangan Fasilitas dan infrastruktur Pembelajaran Fikih. *Journal of Education Research*, 4(3), 1231–1240.  
<https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.311>
- Darmansyah, T., Hidayasha, A., Kabry, F. R., & Purnomo, H. (2025). Pengelolaan Fasilitas dan infrastruktur Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 056617 Parit Pompa Desa Secanggang. *Jurnal Bakti Sosial*, 4(1), 188–199.  
<https://doi.org/10.63736/jbs.v4i1.347>
- Diastutik, D., & Haryati, T. (2024). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK NU Tulis Melalui Pelatihan Media Pembelajaran. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(2), 90–98.  
<https://doi.org/10.51878/education.v4i2.3014>
- Fatimah, M., Haerullah, & Saepudin, A. (2024). Peran Administrasi Fasilitas dan infrastruktur Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(6), 4109–4120.  
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.4133>
- Hidayatullah, M. S. (2025).

- Transformasi Administrasi Pendidikan di Sekolah Dasar: Menuju Pengelolaan Sekolah yang Modern dan Adaptif. *Khatulistiwa: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.69901/kh.v6i1.338>
- Husnun, M. N. (2023). Analisis Kebijakan Pengelolaan Fasilitas dan infrastruktur Pendidikan di SMA At-Ta'awun Cikendal Pandeglang. *Ta'dibiya*, 3(2), 72–87. <https://doi.org/10.61624/japi.v3i2.59>
- Isik, O. (2025). Qualitative Research Approaches and Data Collection Methods: Understanding Meaning and Experience. *Journal of Humanities and Education Development*, 7(6), 19–32. <https://doi.org/10.22161/jhed.7.6.3>
- Istakri, D., Sofyan, H., & Ismail, I. (2024). Infrastructure Management for Improved Learning Outcomes: Insights from Junior High Schools in Southwest Aceh, Indonesia. *Journal of Educational Management and Learning*, 2(1), 20–27. <https://doi.org/10.60084/jeml.v2i1.169>
- Kamaludin, & Nugraha, M. S. (2024). Implementasi Pengelolaan Pembiayaan dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Berdasarkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) Tahun 2020 Di Mts Al-Huda Ciranjang. *IKAMAS: Jurnal Informasi Keagamaan, Manajemen Dan Strategi*, 4(1), 380–386. <https://doi.org/10.62361/ikamas.v4i1.148>
- Kurniawan, T. F., Soekirman, A., Gautama, I., & Ricardianto, P. (2024). Pengaruh Pengelolaan Biaya Logistik dan Infrastruktur Transportasiterhadap Kinerja Logistik Nasional Indonesia. *Jurnal Penelitian Transpormasi Darat*, 26(2), 75–88. <https://doi.org/10.25104/jptd.v26i2.2373>
- Lailiyah, N. I. (2023). Literature Review: KOL Marketingsebagai Strategi Pemasaran Digital di Era Sosial 5.0. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(3), 1055–1058. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i4.576>
- Lestari, Y. D. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 16(1), 73–80. <https://doi.org/10.52217/lentera.v16i1.1081>
- Lila, R., Andriani, N., Saragih, A. M., HSB, U. Z., Berlian, C. P., Selpia, A., Mandaliani, R., & Pratama, M. F. J. (2024). Manajemen Konflik Interpersonal Pada Siswa SMA N 2 Dewantara. *JPKI2: Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(5), 1723–1729. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i5.1401>
- Meitin, A., Dacholfany, M. I., & Noor, M. (2025). Analisis Manajemen Fasilitas dan infrastruktur Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, 5(7), 168–182. <https://doi.org/10.24127/poace.v5i2>

- [.6474](#)  
Ningsih, S. E., Lilianti, L., & Nurzaima, N. (2025). Mengoptimalkan Pengelolaan Fasilitas dan Infrastruktur Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Edum Journal*, 8(1), 29–44. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v8i1.306>
- Noor, T. R. (2022). Urgensi Perencanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 33–34. <https://doi.org/10.47077/edusiana.v9i1.203>
- Novidayanti, Rosbianty, Nur, M. A., & Muh, H. (2024). Peran Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3260–3265. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.696>
- Nur, H., R. H. A., Damayanti, E., & Hadisaputra. (2023). Problematics of Online Learning in Indonesia. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 26(2), 385–397. <https://doi.org/10.24252/lp.2023v26n2i12>
- Rosyidi, M., Veroniva, J. T., Jariyah, A., Al-Jaudah, S., Ghorizah, F., Wulandari, A., & Nuphanudin, N. (2023). Perencanaan Strategik Sarana Prasarana di SMA Al Falah Ketintang Surabaya. *JIMP: Jurnal Inovasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 134–146. <https://doi.org/10.12928/jimp.v3i2.9428>
- Sale, J. E. M., & Carlin, L. (2025). The Reliance on Conceptual Frameworks in Qualitative Research – A Way Forward. *BMC Medical Research Methodology*, 25(36), 1–5. <https://doi.org/10.1186/s12874-025-02461-0>
- Salehudin, M. (2022). Guru Menulis Artikel Ilmiah Untuk Meningkatkan Karya dan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIPPMas: Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 57–68. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v2i1.80>
- Sari, E. P., Ahmad, S., & Destiniar. (2021). The Influence of School Facilities and The Work Environment on Teachers Performance. *JPGI: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 6(2), 472–477. <https://doi.org/10.29210/021073jpgi0005>
- Sola, E. (2021). Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Vs Kinerja Guru: Sebuah Tinjauan Umum. *Edu-Leadership Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 20–30. <https://doi.org/10.24252/edu.v1i1.21983>
- Solihat, A. N., Gumilar, G., Srigustini, A., Kurniawan, & Suparman, A. (2023). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Stres Akademik dan Learning Outcome. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(1), 85–102. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n1.p85-102>
- Suban, A., & Ilham, I. (2023). Manajemen Fasilitas dan Infrastruktur Dalam

Mengembangkan Mutu Pendidikan.

*Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 123–133.  
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v7i1.36359>

Suhandi, A., & Iriantara, Y. (2025). Manajemen Pengawasan Sarana Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Sekolah Menengah Atas. *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6(5), 4060–4069.  
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i5.5756>

Wijaya, K. A., Astra, I. K. B., & Spyranawati, N. L. P. (2022). Ketersediaan Fasilitas dan infrastruktur Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 10(1), 74–81.  
<https://doi.org/10.23887/jiku.v10i1.48712>